

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metakognitif tipe *dominance, influence, steadiness* dan *compliance* dalam memecahkan masalah garis lurus pada mata kuliah geometri analitik ruang pada mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta berbeda.

1. Pengetahuan metakognitif

Pada aspek pengetahuan deklaratif, SD memiliki pengetahuan deklaratif yang baik karena memenuhi semua indikator. Sedangkan SC memiliki pengetahuan deklaratif yang cukup baik karena SC mampu mengaitkan dengan informasi yang diketahui dan mampu mengetahui kelemahan pada dirinya. SI dan SS memiliki pengetahuan deklaratif yang tidak baik karena hanya mampu mengetahui kelemahan pada dirinya.

Pada aspek pengetahuan prosedural, SD dan SC memiliki pengetahuan prosedural yang baik karena memenuhi semua indikator. Sedangkan SI dan SS memiliki pengetahuan prosedural yang tidak baik karena tidak memenuhi semua indikator.

Pada aspek pengetahuan kondisional, SD dan SC memiliki pengetahuan kondisional yang cukup baik karena mengetahui menggunakan rumus yang efektif dalam memecahkan masalah. Sedangkan SI dan SS memiliki pengetahuan kondisional yang tidak baik karena tidak memenuhi semua indikator.

2. Keterampilan metakognitif

Pada tahap merencanakan, SD memiliki kemampuan merencanakan yang baik karena memenuhi semua indikator. Sedangkan SC memiliki kemampuan merencanakan yang cukup baik karena mampu memahami langkah-langkah yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah. SI dan

SS memiliki kemampuan merencanakan yang tidak baik karena tidak memenuhi semua indikator.

Pada tahap memonitor, SD memiliki kemampuan memonitor yang baik karena memenuhi semua indikator. Sedangkan SC memiliki kemampuan memonitor yang cukup baik karena mampu melakukan langkah penyelesaian yang runtut. SI dan SS memiliki kemampuan memonitor yang tidak baik karena tidak memenuhi semua indikator.

Pada tahap mengevaluasi, SD memiliki kemampuan mengevaluasi yang cukup baik karena mampu memutuskan kebenaran jawabannya dan membenarkan jawabannya yang salah. Sedangkan SI, SS dan SC memiliki kemampuan mengevaluasi yang sama yaitu tidak baik karena tidak memenuhi semua indikator.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak yang terkait dan juga peneliti yang hendak melakukan penelitian berikutnya. Adapun implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk mengembangkan metakognisinya berdasarkan tipe perilaku masing-masing. Mahasiswa juga dapat mengetahui tipe perilakunya masing-masing sehingga lebih mudah dalam memahami temannya dan diri sendiri.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dosen untuk mengetahui seberapa metakognisi mahasiswanya. Bagaimana kelemahan mahasiswanya sehingga dapat membantu memperbaikinya untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dosen juga dapat mengetahui tipe perilaku mahasiswanya, jika dosen mengetahui tipe perilaku mahasiswanya maka akan lebih mudah untuk mengarahkannya karena perlakuan setiap tipe perilaku berbeda.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Dosen

Dosen harus mengetahui tipe perilaku mahasiswanya sehingga lebih mudah memahaminya. Dalam meningkatkan metakognisi mahasiswanya, dosen dapat mempertimbangkan berdasarkan tipe perilaku mahasiswanya dan dosen juga lebih sering memberikan soal agar metakognisi mahasiswa meningkat ketika memecahkan suatu masalah.

2. Mahasiswa

Mahasiswa sebaiknya sering berlatih dalam memecahkan suatu masalah agar metakognisinya meningkat. Mahasiswa juga dapat mengetahui tipe perilakunya masing-masing untuk dapat memahami dirinya bagaimana cara meningkatkan metakognisinya karena metakognisi setiap individu berbeda berdasarkan tipe perilakunya. Keakraban antar teman juga dapat terjaln jika kita mengetahui tipe perilaku setiap orang.

3. Penelitian berikutnya

Peneliti saat ini hanya mampu mendeskripsikan metakognisi mahasiswa dalam memecahkan masalah garis lurus berdasarkan tipe perilaku *DISC*, jika berbeda materi maka metakognisinya berbeda pula. Sebaiknya peneliti berikutnya mampu mendeskripsikan metakognisi pada materi lain dan dapat membandingkan kedua materi apakah metakognisinya sama atau berbeda.